JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 7, No. 01, January 2025

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behaviour* Pelaku UMKM di Kota Surabaya

Cristalia Briliana Saliem, Christina Sudyasjayanti
Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia
Email: christina.sudyasjayanti@ciputra.ac.id

Abstrak

Perilaku keuangan pelaku UMKM di kota-kota besar di Indonesia perlu dicermati lebih dalam, terutama dari perspektif literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pembukuan, sumber pendanaan, manajemen risiko, dan pemanfaatan teknologi terhadap literasi keuangan, serta implikasinya terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kota Surabaya. Dengan melibatkan 180 responden yang merupakan pelaku UMKM di Kota Surabaya, penelitian ini difokuskan pada mereka yang telah menjalankan usaha selama minimal dua tahun, pernah melakukan pinjaman, dan memiliki rekening usaha yang terpisah dari rekening pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembukuan, sumber pendanaan, dan manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, sementara pemanfaatan teknologi tidak memberikan dampak signifikan. Literasi keuangan terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM, memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik manajemen keuangan yang lebih baik di sektor UMKM.

Kata kunci: literasi keuangan, perilaku keuangan, pembukuan, sumber pendanaan, manajemen risiko, dan penggunaan teknologi

Abstract

The financial behavior of MSME players in big cities in Indonesia needs to be examined more deeply, especially from the perspective of financial literacy. This study aims to identify the influence of bookkeeping, funding sources, risk management, and technology utilization on financial literacy, as well as the implications for the financial behavior of MSMEs in Surabaya City. Involving 180 respondents who are MSME players in Surabaya City, this study focused on those who have been running a business for at least two years, have ever made a loan, and have a business account separate from personal accounts. The results show that bookkeeping, funding sources, and risk management have a significant impact on financial literacy, while technology utilization does not have a significant impact. Financial literacy is shown to have a significant impact on the financial behavior of MSME actors, contributing to the development of better financial management practices in the MSME sector.

Keywords: *financial literacy, financial behaviour, bookkeeping, source of funding, risk management, and technology usage*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2012, seorang ahli bernama Lusardi menyatakan bahwa literasi keuangan adalah keterampilan hidup yang perlu dimiliki setiap orang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertahan dalam kondisi yang kompleks saat ini (Wahjoedi et al., 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang sehingga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. OJK berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi kepada masyarakat Indonesia agar mampu mengelola keuangan dengan cerdas (Purnama & Yuliafitri, 2019). Literasi keuangan dapat diajarkan sejak dini, sehingga penting bagi semua kalangan untuk memahami konsep ini.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah keterampilan atau tingkat pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perekonomian. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja bisnis, khususnya bagi pelaku UMKM (Aribawa, 2016). OJK (2013) mengkategorikan literasi keuangan menjadi empat tingkat, yaitu:

1) Well literate: Individu memiliki pengetahuan yang baik tentang lembaga jasa dan produk keuangan, termasuk hak, kewajiban, fitur, manfaat, risiko, serta keterampilan dalam menggunakan produk atau jasa keuangan.
2) Sufficient literate: Individu memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk/jasa keuangan, namun tidak memiliki keterampilan dalam menggunakannya.
3) Less literate: Individu hanya memiliki pengetahuan dasar tentang lembaga jasa keuangan dan produk/jasa keuangan.
4) Not literate: Individu tidak memiliki pengetahuan maupun kapasitas untuk menggunakan produk/jasa keuangan.

Pengelompokan literasi keuangan oleh OJK menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami produk dan jasa keuangan dengan baik. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan memiliki urgensi yang tinggi, karena kemampuan finansial yang baik merupakan faktor utama untuk menjaga keberlanjutan usaha dan mengoptimalkan kinerja bisnis. Pengetahuan yang minim dapat menyebabkan ketimpangan dalam pengelolaan keuangan, yang berdampak pada keberlanjutan usaha (Rianto & Olivia, 2020).

Meski penting, penelitian yang mendalam mengenai literasi keuangan dalam konteks UMKM, khususnya di Surabaya, masih terbatas. Minimnya literasi keuangan dapat berujung pada rendahnya inklusi keuangan, yaitu kurangnya akses terhadap produk keuangan. Hal ini berdampak negatif pada kinerja sumber daya manusia dan finansial, yang pada gilirannya memengaruhi pendapatan, pendanaan usaha, dan keberlanjutan bisnis (Utami et al., 2021). Surabaya, sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan UMKM yang pesat, menghadapi tantangan literasi keuangan yang relevan untuk diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menggunakan

variabel literasi keuangan, kinerja bisnis, keberlanjutan bisnis, pendapatan, dan pendanaan usaha.

Dengan menggali lebih dalam urgensi literasi keuangan dan kaitannya dengan keberlanjutan bisnis UMKM di Surabaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literasi keuangan dan penguatan sektor UMKM di kota ini (Akbar et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berasal dari Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Sektor usaha yang menjadi fokus penelitian mencakup food & beverage, fashion, service, dan technology, dengan pusat kegiatan usaha berlokasi di Surabaya. Berdasarkan data, jumlah populasi penduduk Jawa Timur adalah sekitar 2.997.547 jiwa. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan kalkulator sampel dengan margin of error sebesar 5%, sehingga diperoleh minimal 119 responden.

Pemilihan teknik purposive sampling ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden benar-benar mewakili karakteristik UMKM yang relevan dengan tujuan penelitian (Akbar et al., 2021). Teknik ini memberikan fleksibilitas dalam memilih sampel yang memiliki pengalaman atau kondisi tertentu yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dengan demikian, sampel yang dipilih diharapkan mampu merepresentasikan populasi UMKM di Surabaya, khususnya yang bergerak di sektor usaha yang telah ditentukan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara online kepada responden. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu pertanyaan demografis dan pertanyaan terstruktur untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada UMKM di Surabaya serta keberlanjutan usaha mereka. Aspek yang diukur meliputi rata-rata pendapatan, pengetahuan tentang sumber pendanaan, kemampuan berinovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan, serta kemampuan pengembalian modal atau utang awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh 180 responden yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dari 180 responden tersebut didapati bahwa mayoritas usia responden adalah 25-29 tahun sebanyak 22, 2%, usia 30-34 tahun sebanyak 17,8%, usia 20-24 tahun sebanyak 16,7%, usia 35-39 tahun dan usia 45 tahun keatas masing-masing 15%, serta usia 40-44 tahun sebanyak 13,3%. Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa jumlah responden wanita lebih banyak dari jumlah responden pria 52,8%, dan responden pria hanya 47,2%. Dari data responden dapat dipastikan bahwa seluruh responden berdomisili di Kota Surabaya dengan sebaran di beberapa kecamatan berikut Benowo, Lakarsantri, Sambikerep, Asem Rowo, Sukomanunggal, Tandes, Pakal, dan Rungkut.

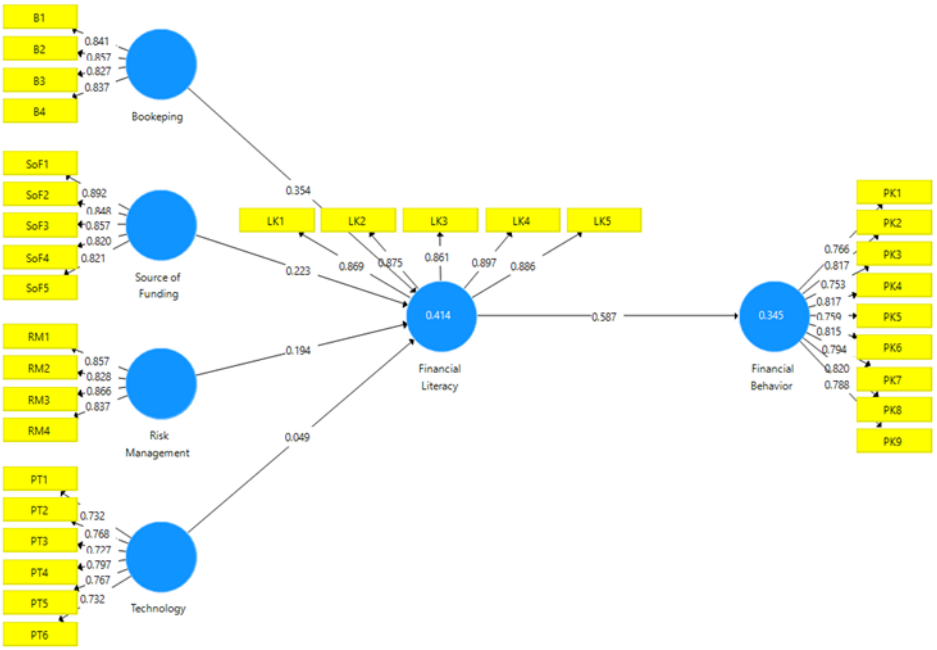

Gambar 1. Hasil Outer Loading

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai outer loading pada setiap item dalam penelitian ini valid, sebab memenuhi tres hold yakni ≥0,7.

Tabel 1. Hasil Outer Loading

Variable	Bookkeeping (B)	Source of Funding (SoF)	Risk Management (RM)	Technology (PT)	Financial Literacy (FL)	Financial Behaviour (FB)
B1	0,841					
B2	0,857					
B3	0,827					
B4	0,837					
SoF1		0,892				
SoF2		0,848				
SoF3		0,857				
SoF4		0,820				
SoF5		0,821				
RM1			0,857			
RM2			0,828			
RM3			0,866			
RM4			0,837			
PT1				0,732		
PT2				0,768		
PT3				0,727		
PT4				0,797		

Variable	Bookkeeping (B)	Source of Funding (SoF)	Risk Management (RM)	Technology (PT)	Financial Literacy (FL)	Financial Behaviour (FB)
PT5				0,767		
PT6				0,732		
FL1					0,869	
FL2					0,875	
FL3					0,861	
FL4					0,897	
FL5					0,886	
FB1						0,766
FB2						0,817
FB3						0,753
FB4						0,817
FB5						0,759
FB6						0,815
FB7						0,794
FB8						0,820
FB9						0,788

Sumber: Data Diolah

Uji Validitas & Reliabilitas

Ada dua uji validitas internal: validitas konstruk dan validitas kualitatif. Untuk uji validitas konvergen, nilai outer loading harus > 0,7 dan nilai variansi rata-rata yang diekstrak (AVE) harus >0,5. Untuk uji validitas diskriminan, nilai composite reliability harus > 0,7, dan prinsipnya adalah bahwa pengukuran konstruk tidak berkorelasi tinggi (Putri et al., 2020). mengungkapkan mengenai uji reliabilitas dapat diterima apabila nilai crobhach's alpha > 0,7.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilita

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Bookkeeping (B)	0,862	0,906	0,706
Financial Literacy (FL)	0,926	0,944	0,771
Financial Behaviour (FB)	0,926	0,938	0,628
Technology (PT)	0,849	0,888	0,569
Risk Management (RM)	0,869	0,911	0,718
Source of Funding (SoF)	0,903	0,928	0,719

Sumber: data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Dilihat dari nilai AVE dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini >0,5. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai

composite reliability, tampak bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel sebab nilai Composite Reliability >0,7 dan nilai Cronbach's Alpha > 0,7.

Uji Model Struktural (Inner Model)

R2 menunjukkan tingkat variasi perubahan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R2 yang lebih besar menunjukkan bahwa model prediksi dari model penelitian lebih baik. Untuk menguji signifikansi, koefisien jalan atau nilai t harus menggunakan statistik T. Untuk hipotesis satu ekor, nilai harus lebih dari 1,64, dan untuk hipotesis dua ekor, nilai harus lebih dari 1,96 (Juliandi et al., 2018).

Sedangkan untuk melihat apakah konstruk yang digunakan uji inner model. Inner model bermanfaat untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen berdasarkan variabel independen. Secara sederhana, nilai R2 menunjukkan goodness fit of model, atau jumlah variasi yang dapat dijelaskan oleh model; nilai R2 yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik model menjelaskan data. Pada penelitian ini nilai R2 adalah ≤ 0,5, sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk model penelitian ini lemah.

Tabel 3. R2

Model	R Square
FL	0,414
FB	0,345

Uji Hipotesis

Path cofficients menunjukkan tingkat signifikansi dengan cara membandingkan antara nilai t tabel dengan t statistic. Dengan syarat t statistic > t tabel 1,96 dan p values < 0,05. Indirect effect digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang timbul dari variabel mediasi tersebut. Dengan syarat t statistic > t tabel 1,96 dan p- values < 0,05.

Tabel 4. Path Coefficients

	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values	Keterangan
B -> FL (H1)	0,076	4,640	0,000	diterima
SoF -> FL (H2)	0,057	3,883	0,000	diterima
RM -> FL (H3)	0,073	2,664	0,008	diterima
PT -> FL (H4)	0,068	0,728	0,467	tidak diterima
FL -> FB(H5)	0,051	11,508	0,000	diterima

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel path coefficients, terdapat satu hipotesis yang tidak diterima yaitu H4 bahwa, teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap financial literacy, dapat dilihat dari nilai p-values 0,467 (lebih besar dari 0,05). Dan nilai t-statistics 0,728 (1,96). Sedangkan hipotesis lainnya, H1, H2, H3, dan H5 dinyatakan diterima sebab nilai p-values 0,05 dan t-statistics 1,96.

Sehingga, dapat disimpulkan pada H1 bahwa secara garis besar bookkeeping (pencatatan keuangan) berpengaruh signifikan terhadap financial literacy pelaku UMKM di Kota Surabaya. Pada penelitian yang telah mengkhususkan penelitian pada responden

tertentu, seperti UMKM yang telah memiliki dasar pembukuan yang baik, dengan indikator mereka yang memiliki rekening pribadi yang terpisah dari rekening usaha hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Surabaya cukup baik dalam pemahaman pencatatan keuangan. Pada H2 source of funding berpengaruh signifikan terhadap financial literacy. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Surabaya telah cukup memahami sumber pendanaan usaha mereka, sebab seluruh responden dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman mendapatkan pinjaman dana dari berbagai sumber guna memperkuat dan mempertahankan usaha UMKM yang dimiliki. H3 menyatakan bahwa risk management berpengaruh signifikan terhadap financial literacy. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa UMKM di Kota Surabaya sudah cukup melek akan financial literacy, sehingga para pelaku UMKM diprediksi telah mampu memperhitungkan untung-rugi usaha yang mereka jalani.

Pada H5 didapati bahwa financial literacy berpengaruh signifikan terhadap financial behaviour. Jelas bahwa variabel-variabel yang membentuk financial literacy telah mengubah perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Meskipun demikian, pada H3 didapati bahwa pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh signifikan pada financial literacy pelaku UMKM. Hal ini merujuk pada sederhananya pemanfataan teknologi yang digunakan dalam pencatatan keuangan, pemanfaatan aplikasi keuangan, ataupun lainnya bagi pelaku UMKM di Kota Surabaya. Sebagian besar pemanfaatan teknologi yang dilakukan UMKM adalah menggunakan social media sebagai channel marketing, seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, atau TikTok (Adinda et al., 2023). Sehingga, pemanfaatan teknologi sebagai sarana optimalisasi literasi keuangan belum terlaksana.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa bookkeeping berpengaruh signifikan terhadap financial literacy, source of funding berpengaruh signifikan terhadap financial literacy, risk management berpengaruh signifikan terhadap financial literacy, dan financial literacy berpengaruh signifikan terhadap financial behaviour. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial literacy pelaku UMKM di Kota Surabaya. Sebagai rekomendasi, disarankan untuk mengembangkan program pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM, yang mencakup praktik pencatatan keuangan, pengelolaan risiko, dan strategi pendanaan yang efektif. Selain itu, implementasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dapat dioptimalkan melalui pelatihan dan pendampingan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut yang mencakup cakupan wilayah yang lebih luas, eksplorasi aspek perilaku keuangan lainnya, serta analisis mediasi financial literacy secara mendalam.

Bibliografi

Adinda, E. O. T., Primandhana, W. P., & Sishadiyati, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Pemasaran dan Pertumbuhan UMKM Desa Karangan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(21), 304–313.

Akbar, A., Kurniawan, A. W., Haeruddin, M., Musa, M., Burhanuddin, B., & Mustafa, M. Y. (2021). Penguatan Jiwa Kepemimpinan Dan Kewirausahaan Pada Organisasi Karang Taruna Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Prosiding Seminar Nasional*.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, *20*(1), 1–13.

Juliandi, A., Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan literasi keuangan Syariah dalam mengedukasi masyarakat memahami produk keuangan Syariah. *Banque Syar'i: Jurnal Llmiah Perbankan Syariah*, *5*(1).

Putri, K. A. S., Vania, A., & Fikriah, N. L. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dengan Kepercayaan Pelanggan Sebagai Variabel Mediasi Pada UKM Kharisma Sejahtera. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, *1*(2), 140–152.

Rianto, H., & Olivia, H. (2020). Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *4*(2), 291–299.

Utami, E. S., Aprilia, M. R., & Putra, I. C. A. (2021). Financial literacy of micro, small, and medium enterprises of consumption sector in probolinggo city. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *23*(1), 10–17.

Wahjoedi, W., Suyono, A., Prakoso, A. F., Utama, A. P., Rosy, B., Puspasari, D., Puspasari, D., Senduk, F. F. W., Mawaddah, I., & Melati, I. S. (2022). *Problematika Pendidikan Ekonomi; Suatu Analisis Filosofis dan Kajian Praktis* (Vol. 1). Academia Publication.

Copyright holder:
Cristalia Briliana Saliem, Christina Sudyasjayanti (2024)

First publication right:
Syntax Idea

This article is licensed under: